

Teodolita

JURNAL ILMU-ILMU TEKNIK

VOL. 21 NO. 2, Desember 2020

- Study Perilaku Respon Struktur Sdof Akibat Beban Input Getar Harmonik Horisontal
- Studi Pendahuluan Batubara Di Desa Gunungsari Kecamatan Segah Kabupaten Berau Kalimantan Timur
- Analisa Transformasi Gelombang Pada Breakwater Di PLTU Karangandri Cilacap
- Persepsi Masyarakat Tentang Prioritas Kebutuhan Fisik Trotoar di kota Purwokerto Kabupaten Banyumas
- Analisis Potensi Sungai Kampung Batik Laweyan Sebagai Upaya Pengembangan Pariwisata Kota
- Pengaruh Sungai Bengawan Solo Terhadap Sejarah Perkembangan Kota Surakarta
- Evaluasi Perubahan Ruang Luar Rumah Tinggal Deret Terhadap Tampak Dan potensi Kumuh Pada Perumahan Anthurium Regency Purwokerto
- Review Durability Beton Geopolymer Berbasis Fly Ash
- Penerapan Material Lantai Berpengaruh Terhadap Kalor Ruang Gereja Katolik Di Purbalingga
- Smart Sistem Anti Rem Blong Pada Sistem Rem Tromol Berbasis *Raspberry Pi*
- Dampak Sosial Fisik Dan Kimia Pembangunan Pasar Cilongok
- Studi Karakteristik Propetis Tanah di Kecamatan Teluk Mutiara Kabupaten Alor
- Sistem Presensi Pengenalan Wajah Dengan Metode *Principal Component Analysis (Pca)*
- Analisis Pengaruh Frekuensi Gilasan Alat Pemasad Terhadap Kepadatan Lapangan (Studi Kasus Pembangunan Konstruksi Ashpond di PLTU Tanjung Jati B Jepara)

Remigildus Cornelis, Andy Hidayat Rizal, Wilhelmus B., Elsy Elisabet H.

Ary Sismiani

Indarto, Rifki Aji Ramadhan, Novi Andhi Setyo Purwono, Iwan Rustendi

Dwi Istiningih, F. Eddy Poerwodihardjo

Rully, A. Bambang Yuwono

Wahyu Prabowo, Rully

Basuki, Dwi Jati Lestariningsih

Remigildus Cornelis, Iwan Rustendi

Yohanes Wahyu Dwi Yudono, Reni Sulistyawati AM

Teguh Priyanto, Dody Wahjudi, Priyono Yulianto

Susatyo Adhi Pramono, Priyono Yulianto, Dody Wahjudi

Tri M. W. Sir, Dantje A. T. Sina, Jusuf J.S. Pah

Eko Sudaryanto, Asep Suryanto

Pingit Broto Atmadi, Iwan Rustendi, F. Eddy Purwodihardjo, Cipta Pradipta Hudoyo

UNIVERSITAS WIJAYAKUSUMA PURWOKERTO

Teodolita	Vol. 21	NO. 2	Hlm. 1 - 121	ISSN 1411-1586	Purwokerto Des 2020
-----------	---------	-------	--------------	-------------------	------------------------

Diterbitkan oleh Fakultas Teknik Universitas Wijayakusuma Purwokerto

JURNAL TEODOLITA

VOL. 21 NO. 2, Desember 2020

ISSN 1411-1586

HALAMAN REDAKSI

Jurnal Teodolita adalah jurnal ilmiah fakultas teknik Universitas Wijayakusuma Purwokerto yang merupakan wadah informasi berupa hasil penelitian, studi literatur maupun karya ilmiah terkait. Jurnal Teodolita terbit 2 kali setahun pada bulan Juni dan Desember.

- Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Teknik Universitas Wijayakusuma Purwokerto
- Pimpinan Redaksi : Dody Wahjudi, ST.,MT
- Sekretaris : Citra Pradipta Hudoyo, ST., MT
- Bendahara : Yohana Nursruwening, ST., MT
- Tim Reviewer :
1. Dr. Ir. Irawadi, CES. (Prodi Teknik Sipil Fakultas Teknik (UNWIKU)
 2. Dr. Novi Andhi Setyo Purwono, ST., MT (Prodi Teknik Sipil Fakultas Teknik (UNWIKU)
 3. Ir. Dwi Jati Lestariningsih, MT (Prodi Arsitektur Fakultas Teknik UNWIKU)
 4. Kholistianingsih, ST., MEng (Prodi Teknik Elektro Fakultas Teknik UNWIKU)
 5. Dr. Remigildus Cornelis, ST., MT. (Teknik Sipil Universitas Nusa Cendana Kupang)
 6. Sulfah Anjarwati, ST., MT. (Teknik Sipil Universitas Muhammadiyah Purwokerto)
 7. Ain Sahara, ST., M.Eng. (Sekolah Tinggi Teknologi Migas Balikpapan)
 8. Eka Widiyananto, ST., MT. (Arsitektur STT Cirebon)
 9. Dr. Ani Tjitra Handayani, ST., MT (Teknik Sipil STTNAS Yogyakarta)
 10. Ir. Gigih Priyandoko, MT., Ph.D (Teknik Elektro Universitas Widya Gama Malang)
 11. Dr. Ir. Hadi Wahyono, M.A. (Arsitektur UNDIP Semarang)
- Sirkulasi&Distribusi : 1. Priyono Yulianto, ST., MT
2. Eko Sudaryanto, ST., MKom
- Alamat Redaksi : Sekretariat Jurnal Teodolita
Fakultas Teknik Universitas Wijayakusuma Purwokerto
Karangsalam-Beji Purwokerto
Telp 0281 633629

Email : jurnalteodolita@gmail.com

Tim Redaksi berhak untuk memutuskan menyangkut kelayakan tulisan ilmiah yang dikirim oleh penulis. Naskah yang di muat merupakan tanggungjawab penulis sepenuhnya dan tidak berkaitan dengan Tim Redaksi.

PENGANTAR REDAKSI

Edisi Desember 2020 memuat materi yang membahas tentang ilmu-ilmu teknik bidang Teknik Sipil, Teknik Arsitektur dan Teknik Elektro. Pembahasan yang diberikan diharapkan dapat menambah wawasan bagi siapa saja yang membacanya.

Kontribusi makalah dari berbagai pihak baik di dalam lingkungan kampus maupun di luar lingkungan kampus sangat redaksi harapkan agar dapat memberikan pengetahuan tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada.

Akhir kata redaksi mengharapkan peran serta seluruh komponen untuk dapat menjadi pemakalah pada jurnal teodolita pada edisi Juni 2021..

REDAKSI

JURNAL TEODOLITA

VOL. 21 NO. 2, Desember 2020

ISSN 1411-1586

DAFTAR ISI

Study Perilaku Respon Struktur Sdof Akibat Beban Input Getar Harmonik Horizontal	1 - 8
<i>Remigildus Cornelis, Andy Hidayat Rizal, Wilhelmus B, Elsy Elisabet H</i>	
Studi Pendahuluan Batubara Di Desa Gunungsari Kecamatan Segah Kabupaten Berau Kalimantan Timur	9 - 18
<i>Ary Sismiani</i>	
Analisa Transformasi Gelombang Pada Breakwater Di Pltu Karangandri Cilacap	19 - 30
<i>Indarto, Rifki Aji Ramadhan, Novi Andhi Setyo Purwono, Iwan Rustendi</i>	
Persepsi Masyarakat Tentang Prioritas Kebutuhan Fisik Trotoar di kota Purwokerto kabupaten Banyumas	31 - 36
<i>Dwi Istiningsih, F.Eddy Poerwodihardjo</i>	
Analisis Potensi Sungai Kampung Batik Laweyan Sebagai Upaya Pengembangan Pariwisata Kota	37 - 43
<i>Rully, A. Bamban Yuuwono</i>	
Pengaruh Sungai Bengawan Solo Terhadap Sejarah Perkembangan Kota Surakarta	44 - 50
<i>Wahyu Prabowo, Rully</i>	
Evaluasi Perubahan Ruang Luar Rumah Tinggal Deret Terhadap Tampak Dan potensi Kumuh Pada Perumahan Anthurium Regency Purwokerto	51 - 57
<i>Basuki, Dwi Jati Lestariningsih</i>	
Review Durability Beton Geopolymer Berbasis Fly Ash	58 - 69
<i>Remigildus Cornelis, Iwan Rustendi</i>	
Penerapan Material Lantai Berpengaruh Terhadap Kalor Ruang Gereja Katolik Di Purbalingga	70 - 75
<i>Yohanes Wahyu Dwi Yudono, Reni Sulistyawati AM</i>	
Smart Sistem Anti Rem Blong Pada Sistem Rem Tromol Berbasis Raspberry Pi	76 - 88
<i>Teguh Priyanto, Dody Wahjudi, Priyono Yulianto</i>	

Dampak Sosial Fisik Dan Kimia Pembangunan Pasar Cilongok	89 - 104
<i>Susatyo Adhi Pramono , Priyono Yulianto, Dody Wahjudi</i>	
Studi Karakteristik Propetis Tanah di Kecamatan Teluk Mutiara Kabupaten Alor	105 -111
<i>Tri M. W. Sir ;Dantje A. T. Sina ; Jusuf J.S. Pah</i>	
Sistem Presensi Pengenalan Wajah Dengan Metode <i>Principal Component Analysis (Pca)</i>	112 -115
<i>Eko Sudaryanto, Asep Suryanto</i>	
Analisis Pengaruh Frekuensi Gilasan Alat Pemasad Terhadap Kepadatan Lapangan (Study Kasus Pembangunan Konstruksi Ashpond Di Pltu Tanjung Jati B Jepara)	116 -121
<i>Pingit Broto Atmadi, Iwan Rustendi, F Eddy Purwodihardjo, Citra Pradipta Hudoyo</i>	

THE SOCIAL IMPACT OF PHYSICS AND CHEMICAL DEVELOPMENT OF THE CILONGOK MARKET

DAMPAK SOSIAL FISIK DAN KIMIA PEMBANGUNAN PASAR CILONGOK

Susatyo Adhi Pramono , Priyono Yulianto, Dody Wahjudi

Email: susatyoadhi58@gmail.com; prielekt98@gmail.com; dodywahjudi@unwiku.ac.id

ABSTRACT

Cilongok Market as one of the traditional markets in Banyumas Regency has an important role in the surrounding economic trade. Environmental impact analysis in the development of a market is indispensable as a means of overcoming the negative impacts of the surrounding environment. Physical and chemical analysis provides information on the feasibility of a building. With good planning, it aims to reduce environmental disturbances around the development of the market.

Key words: physics, chemistry, cilongok market

ABSTRAK

Pasar Cilongok sebagai salah satu pasar tradisional di Kabupaten Banyumas mempunyai peranan penting dalam perdagangan ekonomi sekitarnya.

Analisa dampak lingkungan dalam pembangunan sebuah pasar sangat diperlukan sebagai sarana untuk menanggulangi dampak negatif lingkungan sekitarnya. Analalisa secara fisika dan kimia memberikan informasi kelayakan suatu bangunan.

Dengan adanya perencanaan yang baik bertujuan mengurangi gangguan lingkungan disekitar pembangunan pasar tersebut.

Kata-kata Kunci : fisika, kimia, pasar cilongok

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar tradisional adalah tempat uang beredar, yang berarti dorongan untuk struktur ekonomi mikro. Sebagai tempat bisnis bagi pengusaha kecil, ia memiliki banyak nilai strategis. Pasar tradisional sebenarnya dapat menyediakan layanan untuk kelompok berpenghasilan rendah, sehingga menciptakan kondisi untuk distribusi hasil pembangunan yang adil. Di pasar tradisional, nilai keluarga ditentukan berdasarkan hasil interaksi dan komunikasi antara orang-orang. Selain itu, interaksi antara pembeli dan penjual ditemukan dalam proses tawar-menawar antara pembeli dan penjual. Tawar-menawar ini menghilangkan monopoli penjual atas harga, yang merupakan ciri khas sistem ekonomi kapitalis. Selain itu, model konstruksi pasar tradisional sangat khas, ada gerai di pasar tradisional, yang memungkinkan interaksi terbuka antara pembeli dan penjual. Dengan kata lain, bagi masyarakat Indonesia, pasar tradisional bukan hanya penyangga ekonomi, tetapi juga aset budaya yang harus dilestarikan. Bahkan, bahkan pasar tradisional sebenarnya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat berpenghasilan rendah, menciptakan kondisi untuk distribusi hasil pembangunan yang adil. Selain itu, sebagai sarana sirkulasi ekonomi,

pasar tradisional telah terbukti efektif. Karena relaksasi manajemen pasar, dampak persaingan antara pasar tradisional dan modern tidak merata. Pasar tradisional telah kehilangan segalanya, termasuk aplikasi harga, kenyamanan lokasi, dan integritas produk yang disediakan. Di sisi lain, pasar modern semakin dilengkapi dengan semua kemudahan dan fasilitas yang membuat konsumen merasa nyaman. Selain itu, tentu saja, kemampuan yang kuat dari modal pasar modern memungkinkan mereka untuk menekan harga konsumen. Pemerintah daerah telah benar-benar mencoba untuk meningkatkan penampilan pasar tradisional di daerah kumuh dan kacau. Kabupaten Banyumas berencana untuk merenovasi pasar untuk menarik pembeli untuk berbelanja di pasar tradisional.

Pengembangan Pasar Cilongok dilakukan dengan pertimbangan (a) Pasar Cilongok lama kondisinya sudah tidak layak (b). Tidak lagi mampu menampung jumlah pedagang yang ada dan (c). Letaknya yang strategis di jalur penghubung kota Purwokerto Jakarta.

Disebutkan dalam Perda Banyumas No. 10 tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Banyumas Tahun 2011 – 2031, pasal 8 ayat (2) huruf c, bahwa kecamatan perkotaan Cilongok merupakan salah satu Pusat Pelayanan Kawasan. Pusat Pelayanan Kawasan adalah kawasan perkotaan yang berfungsi untuk melayani

kegiatan skala kecamatan atau beberapa desa. Daerah perkotaan adalah daerah yang terutama bergerak dalam kegiatan non-pertanian, pengaturan fungsionalnya adalah permukiman perkotaan, konsentrasi dan distribusi layanan pemukiman perkotaan, dan konsentrasi dan distribusi layanan pemerintah, layanan sosial dan kegiatan ekonomi.

Rencana pembangunan pasar Cilongok menggunakan lahan Pasar Cilongok lama seluas = 9860 m².

Sebelah Timur rencana Pasar Cilongok Baru berupa Ruko dan pemukiman, sebelah selatan berupa pertokoan dan kantor Polsek Cilongok, sebelah utara berupa permukiman, dan sebelah barat berupa toko dan permukiman.

Pembangunan pasar Cilongok disamping berdampak positif juga akan membawa dampak negatif yang bisa menimbulkan masalah sosial, maupun lingkungan hidup.

Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup Pembangunan Pasar Cilongok ini merupakan pelaksanaan dari ketentuan yang tersurat dalam Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup; Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 13 tahun 2010 tentang Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup dan Surat Pernyataan Kesanggupan Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Hidup; Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas No. 23 tahun 2009 tentang Pengendalian Lingkungan Hidup di Kabupaten Banyumas; Peraturan Bupati No. 31 tahun 2006 tentang Jenis Usaha dan/atau Kegiatan yang harus dilengkapi Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup (UKL) dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup (UPL); Peraturan Bupati Banyumas No. 49 tahun 2006 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup (UKL) dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup (UPL).

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti, yaitu :

1. Kegiatan apa saja yang berpotensi berdampak pada lingkungan fisik dan kimia pada pembangunan pasar Cilongok.
2. Upaya dan pemantauan lingkungan seperti apa yang harus ditempuh sebagai bentuk pelaksanaan terhadap peraturan perundang-undangan sekaligus merupakan wujud dari kesadaran lingkungan.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dan kegunaan dari penelitian ini adalah adalah :

1. Sebagai panduan dalam menjalankan kegiatan pembangunan Pasar Cilongok yang harus dilakukan untuk menangani dampak yang timbul sesuai dengan tahapan kegiatan.
2. Memberikan kepercayaan dalam upaya manajemen lingkungan dan upaya pemantauan lingkungan.
3. Mewujudkan pembangunan yang berwawasan lingkungan hidup.
4. Sebagai instrumen pengikat untuk melaksanakan pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup, sedangkan bagi masyarakat dan Dinas/Instansi Pembina digunakan sebagai acuan untuk mengevaluasi kegiatan pengelolaan lingkungan hidup.

5.

D. Metode Penelitian

1. Metoda Penentuan Sampel.

Penelitian ini dilakukan dengan menyiapkan/ menginventarisir data untuk pengambilan sampel air bersih, air kotor, udara dan kebisingan awal. Disamping itu sampel pedagang juga diambil untuk menentukan kebutuhan ruang.

2. Metoda Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara survei dan pengujian. Survei dilaksanakan dengan mengambil sampel. Data dikumpulkan menggunakan metoda penelitian langsung di lapangan dan di uji di laboratorium.

3. Metoda Pengukuran Data

Data pengambilan sampel fisik kimia di sekitar lokasi penelitian, digunakan untuk menetapkan rona awal.

E. Batasan Masalah

Populasi studi dibatasi pada pasar Cilongok. Data pedagang diambil dari data Disperindagkop Kabupaten Banyumas.

1. Dampak lingkungan yang dikaji hanya meliputi dampak fisik kimia, dan sosial.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan penelitian ini terbagi menjadi lima bab. Penulisan setiap bab referensi perpustakaan yang ada dengan memasukkan kutipan dari berbagai sumber.

Latar belakang, perumusan masalah, tujuan, manfaat, batasan masalah dan sistematika penulisan penelitian ini sendiri diuraikan pada bab pertama sedangkan permasalahan yang ada akan ditinjau pada bab berikutnya.

Pada bab II akan diuraikan tinjauan pustaka mengenai pengendalian dan pemantauan lingkungan. Beberapa penelitian terdahulu juga

disajikan sebagai bahan komparasi untuk meneliti obyek yang berbeda.

Pada bab III akan dibahas mengenai metode Penelitian, yang meliputi metode penentuan sampel, metode pengumpulan data, teknik pengukuran data dan teknik analisis data.

Analisis data yang diperoleh dari perangkat survey yang telah diisi dan hasil diskusi serta hasil akhir penelitian disajikan pada bab IV .

Sebagai penutup dari keseluruhan pembahasan akan disajikan kesimpulan umum dan saran pada bab V.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengelolaan Lingkungan Hidup

Tujuan pengelolaan lingkungan hidup adalah untuk menjaga kelestarian tempat tinggal dan lingkungan sekitar, tempat tinggal manusia. Gerakan lingkungan di Indonesia dimulai pada 1960-an. Tonggak penting dalam gerakan ini adalah pada bulan Mei 1972, satu bulan sebelum Konferensi Perserikatan Bangsa-Bangsa Stockholm tentang Lingkungan, Universitas Padjadjaran mengadakan seminar tentang pengelolaan lingkungan dan pembangunan nasional. Tonggak sejarah lainnya adalah penunjukkan Menteri Negara Urusan Lingkungan Hidup pada tahun 1987.

Setelah pengangkatan, lingkungan telah menjadi bagian formal dari kebijakan pemerintah. Karena lingkungan dimasukkan sebagai bagian dari kebijakan pembangunan ekonomi pemerintah, keramahan lingkungan diperlukan untuk mencapai pembangunan berkelanjutan, yaitu, pembangunan berkelanjutan yang tidak akan runtuh karena kerusakan lingkungan. Pembangunan telah menyebabkan kerusakan lingkungan yang parah dan luas, mengancam pembangunan berkelanjutan. Kerusakan lingkungan dan dampak seriusnya menunjukkan bahwa sistem manajemen lingkungan kita gagal membuat pembangunan kita ramah lingkungan.

Menurut kamus umum bahasa Indonesia, lingkungan Poerwadarminta (Neolaka; 2008; 25) berasal dari kata sekeliling, sekitarnya. Lingkungan adalah lingkaran yang mengelilingi atau mengelilingi, semua lingkaran ini mengelilingi daerah sekitarnya. Menurut "General Encyclopedia" (General Encyclopedia, 1977), lingkungan adalah lingkungan alami termasuk manusia, yang memengaruhi kehidupan sosial dan memengaruhi manusia sebagai anggota masyarakat dalam kehidupan dan budaya mereka.

Dalam "Encyclopedia Indonesia" (1983), lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di luar organisme, termasuk:

1. Lingkungan mati (non-biologis) adalah lingkungan di luar organisme, terdiri dari benda tidak aktif atau faktor alam, seperti zat kimia, suhu, cahaya, gravitasi, atmosfer, dll.
2. Lingkungan (biologi) adalah lingkungan di luar organisme yang terdiri dari organisme hidup seperti tumbuhan, hewan, dan manusia.

Menurut UU RI No. 4 April 1982 tentang Peraturan Dasar tentang ketentuan-ketentuan pokok Pengelolaan lingkungan hidup dan UU RI No. 23 tahun 1997 tentang Pengolahan Lingkungan Hidup, lingkungan adalah ruang terpadu dengan semua benda, kondisi daya dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilaku mereka. Mempengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia dan makhluk lain.

Dalam penjelasan artikel tersebut, lingkungan adalah sistem yang meliputi lingkungan alam, lingkungan buatan dan lingkungan sosial, sistem ini mempengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia dan organisme lain. Oleh karena itu, keberadaan lingkungan juga harus diperhatikan dalam setiap pengelolaan kegiatan manusia (termasuk pengelolaan limbah perumahan), karena lingkungan manusia adalah sistem yang mewujudkan atau mewujudkan kepentingan manusia. (Soerjadi;1988).

Masih menurut Soerjadi (1988), lingkungan manusia terdiri dari lingkungan alam, sosial dan buatan yang saling berhubungan. Lingkungan manusia terdiri dari lingkungan sosial, dan lingkungan sosial ini menentukan sejauh mana lingkungan alami berubah secara drastis ke lingkungan buatan manusia.

Untuk meningkatkan pengelolaan lingkungan, kami berkomitmen untuk memperbaiki lingkungan dengan mengubah lingkungan, sehingga efek buruk dapat dihindari dan pencegahan dapat dicegah melalui efisiensi dan penyesuaian lingkungan, sehingga bahaya lingkungan dapat dihindari dan harmoni dan keindahan dapat dipertahankan.

Secara khusus, Soerjadi (1988) menunjukkan bahwa tiga upaya harus dilakukan secara seimbang, yaitu upaya teknis, upaya perilaku atau perilaku, dan upaya untuk memahami dan menerima koreksi alami yang terjadi karena interaksi manusia dan pengaruh lingkungan.

Chiras (Neolaka; 1991) menyatakan bahwa lingkungan menunjukkan luasnya semua hal yang hidup di darat, termasuk air, hewan, dan mikroorganisme. Oleh karena itu, lingkungan mencakup semua komponen biologis dan non-biologis, dan interaksi antara komponen lainnya. Lingkungan adalah sistem ruang terpadu yang berisi

semua objek, kekuatan, kondisi dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilaku mereka yang mempengaruhi kehidupan, kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya. Dari pemahaman yang sama tentang lingkungan, harus disadari bahwa, sejauh ini, pengelolaan lingkungan oleh manusia tidak sesuai dengan etika lingkungan manusia di atas alam. Manusia percaya bahwa mereka bukan milik alam semesta, sehingga mereka dapat dengan bebas mengelolanya dan bahkan dapat merusak lingkungan mereka.

Selalu ada pengaruh timbal balik antara manusia dan lingkungannya. Manusia mempengaruhi lingkungan hidupnya dan manusia dipengaruhi oleh lingkungan hidupnya. Demikian pula, orang-orang membentuk lingkungan, dan orang-orang membentuk lingkungan. Pada bulan Mei 1972, laporan seminar tentang manajemen lingkungan dan pembangunan nasional yang diselenggarakan oleh Universitas Padjajaran menunjukkan: " Hanya dengan lingkungan hidup yang optimal, manusia dapat berkembang dengan baik, dan hanya dengan manusia yang baik lingkungan akan berkembang kearah yang optimal". Sejak zaman kuno, lingkungan selalu memainkan peran penting dalam budaya manusia.

Pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya terpadu untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup yang meliputi kebijaksanaan penataan, pemanfaatan, pengembangan, pemeliharaan, pemulihan, pengawasan dan pengendalian lingkungan hidup (Pasal 1 ayat (2) UU No. 23 Tahun 1997). Lebih lanjut dikatakan dalam Pasal 3 UU Pengelolaan Lingkungan Hidup No. 23 Tahun 1997, bahwa pengelolaan lingkungan hidup yang diselenggarakan dengan asas tanggungjawab, asas keberlanjutan dan asas manfaat bertujuan untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan hidup dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa.

Dan yang menjadi sasaran pengelolaan lingkungan hidup ini adalah (Pasal 4 UUPH No. 23 Tahun 1997):

1. Tercapainya keselarasan dan keseimbangan antara manusia dengan lingkungan hidupnya.
2. Terwujudnya manusia Indonesia sebagai insan lingkungan hidup yang memiliki sikap dan tindak melindungi dan membina lingkungan hidup.
3. Terjaminnya kepentingan generasi masa kini dan generasi masa depan
4. Tercapainya kelestarian fungsi lingkungan hidup.
5. Terkendalinya pemanfaatan sumber daya secara bijaksana.

6. Terlindunginya Negara Kesatuan Republik Indonesia terhadap dampak usaha dan/atau kegiatan diluar wilayah Negara yang menyebabkan pencemaran dan/atau perusak lingkungan hidup. (dalam Neolaka,2008)

Pemerintah dalam hal ini Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) telah merancang tujuan dari pengelolaan lingkungan hidup yaitu (tahun 2004-2009):

Mewujudkan perbaikan kualitas fungsi lingkungan hidup dengan:

1. Penurunan beban pencemaran lingkungan meliputi air, udara, atmosfer, laut dan tanah.
2. Penurunan laju kerusakan lingkungan hidup yang meliputi sumber daya air, hutan dan lahan, keanekaragaman hayati, energi dan atmosfer, serta ekosistem pesisir laut.
3. Terintegrasinya dan diterapkannya pertimbangan pelestarian fungsi lingkungan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan serta pengawasan pemanfaatan ruang dan lingkungan.

Meningkatnya kepatuhan para pelaku pembangunan untuk menjaga kualitas fungsi lingkungan hidup.

Mewujudkan tata pemerintahan yang baik dibidang pengelolaan lingkungan hidup. Dengan terwujudnya pengarusutamaan prinsip tata pemerintahan dalam pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup dipusat dan daerah (Zoer`aini,2009;25)

Untuk mencapai peningkatan kualitas fungsi lingkungan yang dicapai melalui prinsip-prinsip tanggung jawab nasional, keberlanjutan dan minat, visi manajemen lingkungan adalah untuk mencapai pembangunan berkelanjutan dengan wawasan lingkungan melalui penerapan prinsip-prinsip tata kelola lingkungan yang baik untuk meningkatkan masyarakat Indonesia yang sejahtera.

Ada beberapa misi yang harus dilaksanakan untuk mewujudkan visi pengelolaan lingkungan hidup yaitu:

1. Mewujudkan kebijakan pengelolaan SDA dan lingkungan hidup guna mendukung tercapainya pembangunan berkelanjutan.
2. Membangun koordinasi dan kemitraan di antara para pemangku kepentingan dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara efektif, adil dan berkelanjutan.
3. Di bawah latar belakang fungsi perlindungan lingkungan, pencegahan kerusakan dan pengendalian sumber daya alam dan pencemaran lingkungan diwujudkan (Zoer`aini, 2009)

Untuk mencapai tujuan pengelolaan lingkungan, dokumen hukum aktif mengakui hak dan kewajiban individu, warga negara atau kelompok sosial tertentu sebagaimana diatur dalam Pasal 5 UUPH No.5. 23/1997. Oleh karena itu, ini berarti dapat ditafsirkan sebagai Pasal 5, yaitu, setiap orang memiliki hak untuk menikmati / menggunakan lingkungan tanpa kecuali, dan orang-orang juga memiliki kewajiban untuk memelihara, mencegah dan menanggapi konsekuensi dari penggunaan lingkungan mereka.

Untuk meningkatkan kualitas lingkungan atau mendapatkan kualitas lingkungan yang baik, upaya dilakukan untuk meningkatkan manfaat lingkungan dan meminimalkan risiko lingkungan, sehingga efek buruk dapat dihindari dan area lingkungan dapat dipertahankan.

Sujatmoko (1983) menyatakan bahwa Indonesia menghadapi dua jenis masalah lingkungan, yaitu jenis kemiskinan pertama dan kepadatan penduduk. Masalah kedua adalah kerusakan lingkungan dan polusi yang disebabkan oleh proses pembangunan. Pembangunan berkaitan erat dengan lingkungan, dan pembangunan di lingkungan membutuhkan sumber daya alam dan manusia. Menurut Hardjasumantri (2002), pembangunan dapat bekerja tanpa mempengaruhi lingkungan. Untuk melindungi lingkungan, pemerintah tidak dapat melakukannya sendiri. Untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem manajemen sumber daya alam dan lingkungan, banyak swadaya masyarakat diperlukan.

Selain proses pembangunan, manusia dapat menjadi subjek pembangunan, yaitu sebagai pengelola lingkungan, pencemar dan perusak, dan manusia juga dapat menjadi objek pembangunan, yaitu, korban udara, polusi udara, dan lain-lain. Polusi lingkungan tidak hanya merupakan bentuk polusi fisik, tetapi juga menyebabkan polusi lingkungan sosial.

Karena itu, setiap pengelolaan lingkungan juga harus dilakukan dan direncanakan secara sadar. Penting untuk mencari hubungan yang harmonis antara arah kelestarian lingkungan dengan mempertimbangkan kebutuhan manusia, seperti pekerjaan, makanan, pakaian, pemukiman, kesehatan dan pendidikan (Emil Salim; 1991).

Seperti dapat dilihat dari gambar di atas, masalah lingkungan utama adalah manusia. Karena itu, manusia dan lingkungannya tidak dapat dipisahkan. Karena kedua hubungan ini saling mempengaruhi dan saling mempengaruhi (Natsir; 1986). Perilaku manusia selalu mempengaruhi harmoni dan keseimbangan lingkungan. Manusia

yang dapat memelihara lingkungan dengan baik adalah mereka yang dapat menggunakan lingkungan alami untuk memenuhi kebutuhan materialnya dengan baik, sehingga mereka dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas lingkungan sambil membawa manfaat bagi manusia.

Berdasarkan pemahaman manajemen lingkungan yang disebutkan di atas, pengelolaan limbah domestik juga harus terkait dengan pemeliharaan dan peningkatan kualitas lingkungan perkotaan. Ini berarti bahwa pengelolaan limbah harus melakukan upaya dalam pemanfaatan, pengawasan dan pengendalian limbah, dan pemulihan lingkungan yang disebabkan oleh polusi limbah.

Berdasarkan interaksi antara lingkungan sosial dan lingkungan buatan, serta aktivitas manusia untuk menghasilkan limbah, jika limbah tidak dikelola dengan baik, maka akan mengancam kualitas lingkungan perkotaan. Se jauh menyangkut pengelolaan limbah, faktor lingkungan harus selalu menjadi dasar untuk perumusan kebijakan dan / atau mitigasi. Atas dasar ini, tidak berlebihan untuk mengatakan bahwa pengelolaan limbah harus ramah lingkungan..

B. Peraturan Perundang-Undangan

Penyusunan Penelitian Kajian dampak Sosial dan Fisik-Kimia terhadap rencana Pembangunan Pasar Cilongok Kecamatan Cilongok ini berdasarkan :

1. Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
2. Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ);
3. Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah;
4. Undang-undang Nomor 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang;
5. Undang-Undang Nomor 28 tahun 2002 tentang Bangunan Gedung;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2012 tentang Izin Lingkungan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 48; Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5285);
7. Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional;
8. Peraturan Pemerintah Nomor 82 tahun 2001 tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air;
9. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 1999 tentang Pengendalian Pencemaran Udara;

10. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup no. 13 tahun 2010 tentang Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup dan Surat Pernyataan Kesanggupan Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Hidup;
11. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 519/Menkes/SK/VI/2008 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat.
12. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 5 Tahun 2007 tentang Pengendalian Lingkungan Hidup di Provinsi Jawa Tengah;
13. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah No. 10 tahun 2004 tentang Baku Mutu Air Limbah;
14. Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas Nomor 10 tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Banyumas Tahun 2011 – 2031;
15. Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas No. 7 tahun 2011 tentang IMB;
16. Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas Nomor 4. Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pasar.
17. Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas Nomor 3 Tahun 2010 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.
18. Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas Nomor 23 tahun 2009 tentang Pengendalian Lingkungan Hidup di Kabupaten Banyumas;
19. Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas Nomor 18 tahun 2005 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Banyumas Tahun 2005 – 2015;
20. Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas Nomor 2 tahun 2003 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas No.6 Tahun 2002 tentang RUTRK dengan kedalaman Rencana Detail Tata Ruang Kota (RDTRK) Purwokerto;
21. Peraturan Bupati No. 31 tahun 2006 tentang Jenis Usaha dan/atau Kegiatan yang Harus Dilengkapi Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup (UKL) dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup (UPL);
22. Peraturan Bupati Banyumas No. 49 tahun 2006 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup (UKL) dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup (UPL);

METODA PENELITIAN

A. Metoda Penentuan Sampel

Tahap awal dari penelitian ini dengan menentukan lokasi pengambilan sampel untuk menguji kondisi fisik kimia awal terhadap rencana pembangunan pasar cilongok. Pengambilan sampel meliputi

1. sampel air bersih
2. sampel air kotor
3. sampel debu terendap
4. sampel tingkat kebisingan.

Sampel uji diambil dari sekitar lokasi rencana tapak. Keempat sampel yang telah ditentukan lokasi pengambilannya, setelah di sampling dengan standar pengambilan sample laboratorium, di uji di Laboratorium Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas, untuk mengetahui kondisi fisik-kimia awal, sebelum pasar dibangun.

B. Metoda Pengumpulan data

Dalam mengumpulkan data, dibagi menjadi 2 macam data, yaitu:

a. Data Primer

Data primer diperoleh dengan cara berhubungan dengan objek penelitian secara langsung yang akan dilakukan dengan cara pengambilan sampel fisik kimia di sekitar lokasi rencana tapak

b. Data sekunder

Data sekunder terdiri dari rencana tapak (*site plan*) yang diperoleh dari Dinas Cipta Karya Kebersihan dan Tata Ruang Kabupaten Banyumas dan data jumlah pedagang yang diperoleh dari Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Banyumas.

C. Teknik Pengukuran Data

Sampel uji yang sudah diambil di sekitar rencana tapak, diuji di laboratorium Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas, ditampilkan untuk memberi gambaran kondisi fisik kimia awal.

Inventarisasi potensi dampak sosial, fisik dan kimia dianalisis untuk dirumuskan upaya pemantauan dan pengendaliannya.

D. Teknik Analisis Data

Perhitungan potensi limbah pasar, disajikan dengan menggunakan data jumlah pedagang yang menempati pasar cilongok.

Perhitungan potensi debit limbah pasar diperoleh dengan menggunakan literatur dari Perancangan dan Pemeliharaan Sistem Plambing, Soufyan M Noerbambang dan Takeo Morimura., yang besarnya adalah 36 liter/kios/hari

Analisis kebutuhan sumur resapan diperoleh berdasarkan rencana site pembangunan Pasar Cilongok.

HASIL DAN DISKUSI

A. Rencana Kegiatan

- a. Lokasi Rencana Pembangunan :
Nama Jalan : Jalan Raya Cilongok

Desa : Cilongok
 Kecamatan : Cilongok
 Kabupaten : Banyumas
 Propinsi : Jawa Tengah
 Koordinat : 7°24'13.65" LS 109° 8'20.59" BT
 b. Jenis Rencana Kegiatan : Pembangunan Pasar Cilongok Purwokerto
 c. Rencana Lahan Yang Digunakan : 9860m²
 d. Status Lahan : Tanah Pemda Kab. Banyumas
 e. Batas Lokasi Pembangunan Pasar Cilongok sebagai berikut:

- Sebelah Timur berupa Ruko, pemukiman.
- Sebelah Selatan berupa Pertokoan, Polsek.
- Sebelah Utara berupa Pemukiman.
- Sebelah Barat berupa toko dan pemukiman.

f. Rencana Pembangunan Pasar :
 Kios (92 unit) dengan rincian sebagai berikut:
 - Kios (3 x 3) m : 32 unit
 - Kios (4 x 3) m : 58 unit
 - Kios (4 x 4) m : 2 unit
 Los (384 unit) dengan rincian sebagai berikut:
 - Los (1,5 x 2) : 384 unit
 KM/ WC untuk Kios dan Los :
 - -KM/ WC untuk Kios dan Los : 8 unit
 Luas halaman + area parkir : 3900 m²
 kapasitas parkir mobil : 49 unit
 kapasitas parkir sepeda motor : 105 unit

Pembangunan Pasar Cilongok ini direncanakan secara bertahap dimulai dengan rencana pemanfaatan lahan sebagai berikut :

Tabel 1
 Rencana Pemanfaatan Lahan

No	Pemanfaatan Lahan Untuk	Luas (meter persegi)
1.	Luas Bangunan Pasar	3400 m ²
2.	Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial (jalan, drainase, area parkir, area bongkar muat, tempat sampah, taman parkir)	3900 m ²

a. Rencana Penggunaan Tenaga Kerja

Tabel 2
 Rencana Penggunaan Tenaga Kerja Tahap Konstruksi

No.	Uraian	Jumlah (orang)	Pendidikan	Tempat asal tenaga kerja

1.	Teknis	3	S1 dan SMT A	Kabupaten Banyumas
2.	Administrasi	3	S1 dan SMT A	Kabupaten Banyumas
3.	Tukang/Buruh Bangunan	90	-	Kabupaten Banyumas dan sekitarnya

b. Lokasi

Rencana Pembangunan Pasar Cilongok berlokasi di :

- Desa : Cilongok
- Kecamatan : Cilongok
- Kabupaten : Banyumas
- Propinsi : Jawa Tengah

Pembangunan Pasar Cilongok ini direncanakan secara bertahap dimulai dengan rencana pemanfaatan lahan sebagai berikut :

B. Informasi Lingkungan

1. Iklim, Kualitas Udara dan Air

Lokasi pekerjaan berada pada ketinggian 233 m dari permukaan laut dan suhu rata-rata berkisar 24^o s/d 27^o Celcius, curah hujan 2077 mm pertahun dan hari hujan 108 hari. Sedangkan kualitas udara masih di bawah baku mutu udara jika dilakukan pengamatan kualitatif sebab di sekitar lokasi tidak terdapat sumber polusi yang dianggap melebihi ambang.

(Sumber: Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Banyumas 2010)

Flora dan Fauna

Lokasi Pembangunan Pasar Cilongok adalah bangunan Pasar Cilongok, sehingga tidak ada flora dan fauna yang terpengaruhi.

Sosial, Ekonomi dan Budaya

Kondisi sosial masyarakat di Desa Cilongok pada umumnya berpendidikan tamatan SD (36,82%), (Sumber: Data Potensi Desa Cilongok)

Masyarakat Kecamatan Cilongok pada umumnya beragama Islam (99,83 %).

Komposisi penduduk masyarakat kecamatan Cilongok berdasarkan mata pencaharian adalah sebagai berikut : Petani, buruh tani, pengusahaan, buruh industri, buruh bangunan, pedagang, pengangkutan, PNS/ Polri/ TNI. Penduduk dengan mata pencaharian pedagang merupakan jumlah terbanyak, yaitu 32,49 % (sumber : Cilongok Dalam Angka 2011).

C. Jenis dan Komponen Kegiatan.

Jenis dan komponen kegiatan yang diperkirakan menimbulkan dampak adalah :

1. Pra konstruksi.
 - Relokasi pedagang lama
 - Design Tapak
 - Harga sewa/ pakai baru
 - Survey/ Penyelidikan Tanah dan perijinan.
2. Konstruksi.
 - Mobilitas material dan peralatan.
 - Mobilisasi tenaga kerja.
 - Pembuatan sarana dan prasarana.
3. Pasca Konstruksi.
 - Aktivitas pasar.



- Operasional Bangunan.
- Operasional pemeliharaan sarana prasarana.

LOKASI RENCANA PEMBANGUNAN PASAR CILONGOK

Legenda:

- AL** - Uji Kualitas Air Limbah
- AB** - Uji Kualitas Air Bersih
- U** - Uji Kualitas Udara
- LL** - Uji Kualitas Lalu Lintas
- [Red Box]** - Pekerjaan

D. Rona Lingkungan

Rona lingkungan hidup di daerah UKL dan UPL Rencana Pembangunan Pasar Cilongok yang disajikan dalam dokumen dibedakan dalam empat komponen lingkungan yaitu fisik-kimia, biologi, sosial ekonomi, dan kesehatan masyarakat.

1. FISIK – KIMIA

- a. Iklim, Kualitas udara dan Kebisingan

Data curah hujan bulanan selama tahun 2000-2010 di Kabupaten Banyumas (Stasiun Kertadirjan, Kecamatan Sokaraja, 2010) diperoleh data bahwa wilayah Kabupaten Banyumas termasuk iklim B atau basah (*Klasifikasi Schmidt & Fergusson*), dengan rata-rata jumlah bulan kering dan bulan basah per tahun masing-masing 2,83 bulan kering dan 8,89 bulan basah. Curah hujan rata-rata per tahun sebesar 3.117 mm, suhu udara maksimum 32,9 °C terjadi pada bulan Januari dan suhu minimum 19,2 °C terjadi pada bulan Agustus dan September dengan rata-rata suhu tahunan 26,1 °C.

Kelembaban udara rata-rata minimum bulanan sebesar 77% yang terukur pada bulan Agustus dan September dan maksimum sebesar 87% yang terukur pada bulan November, dengan rata-rata per tahun sebesar 80,6%. Kecepatan angin rata-rata maksimum 11,2 knot yang terjadi pada bulan Juli - September dan rata-rata minimum sebesar 4,2 knot yang terjadi pada bulan Desember - Maret. Curah hujan dan hari hujan di Kabupaten Banyumas disajikan pada Tabel 3. dan Tabel 4.

Tabel 3. Curah Hujan dari Stasiun Penakar Hujan di Di Kabupaten Banyumas Tahun 2010

No	Kecamatan	Ketinggian (m dpl)	Jumlah Curah Hujan (mm/Tahun)	Rata-rata Curah Hujan (mm/Bulan)
1.	Kebasen	22	1.102	145
2.	Banyumas	30	1.557	142
3.	Krumpud	250	0	0
4.	Kebokura	15	0	0
5.	Bogangin	30	0	0
6.	Baturaden	800	2.925	266
7.	Bojongsari/Kembaran	68	2.016	143
8.	Sokaraja	37	0	0
9.	Sumbang	169	2.315	116
10.	Ajibarang	148	1.853	154
11.	Cilongok	233	2.077	179
12.	Pekuncen	250	1.690	221
13.	Jatilawang	21	2.010	185
14.	Wangon	18	912	19
15.	Lumbir	50	939	47
16.	Purwojati	25	2.641	153
17.	Karanglewas	140	0	0
18.	Sumpiuh	18	2.225	212
19.	Kalibagor	39	0	0
20.	Gumelar	250	2.624	229

21.	Kedungbanteng	0	1.380	84
22.	Lab. Jatilawang	0	0	0
23	Kemranjen	18	1.892	153
24	Somagede	75	1.588	156
25	Purwokerto Timur	78	1.877	121
Jumlah		2.284	33.641	2.725
Rata-Rata		99	1.869	151

Sumber: Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Banyumas 2010

Tabel 4. Hari Hujan dari Stasiun Penangkaran Hujan di Kabupaten Banyumas Tahun 2010

No.	Kecamatan	Ketinggian (m dpl)	Jumlah Hari Hujan Per Tahun	Rata-Rata Hari Hujan Per Tahun
1.	Kebasen	22	44	0,2
2.	Banyumas	30	75	0,25
3.	Krumpud	250	0	0
4.	Kebokura	15	0	0
5.	Bogangin	30	0	0
6.	Baturaden	300	138	0,42
7.	Bojongsari/Kembaran	68	108	0,31
8.	Sokaraja	37	0	0
9.	Sumbang	169	146	0,26
10.	Ajibarang	148	104	0,34
11.	Cilongok	233	108	0,28
12.	Pekuncen	250	54	0,29
13.	Jatilawang	21	104	0,3
14.	Wangon	18	38	0,03
15.	Lumbir	50	39	0,09
16.	Purwojati	25	102	0,21
17.	Karanglewas	140	0	0
18.	Sumpiuh	18	94	0,28
19.	Kalibagor	39	0	0
20.	Gumelar	250	109	0,31
21.	Kedungbanteng	0	68	0,15
22.	Lab. Jatilawang	0	0	0
23.	Kemranjen	18	97	0,2
24.	Somagede	75	90	0,26
25.	Purwokerto Timur	78	93	0,14
Jumlah		2.284	1.611	2,77
Rata-Rata		99	88	0,25

Sumber Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Banyumas 2010

b. Hidrologi dan Kualitas Air

Keadaan air yang akan diamati yaitu air permukaan dan air tanah yang ada pada lokasi rencana tapak proyek dan sekitar rencana tapak proyek Pembangunan Pasar Cilongok Purwokerto. Masing-masing sampel air permukaan pada setiap stasiun diamati kualitas airnya sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 82 Tahun 2001 Tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air Republik Indonesia dan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 907/Menkes/SK/VII/2002 untuk kualitas air tanah.

Pengukuran kualitas air dilakukan pada tiga titik pengambilan sampel yaitu satu titik untuk sampel air permukaan yang terletak di kali Kedung Banteng pada pertemuan saluran drainase dari Pasar Cilongok dan dua titik untuk sampel air tanah diambil pada sumur yang berada di sekitar tapak proyek.

Lokasi pengujian untuk sampel air bersih adalah:

1. Sumur Ibu Zuleha (sampel 1)

Alamat : Jln. P&K RT 06 RW 03 Desa

Pernasisdi Kecamatan Cilongok,

Koordinat : 7°24,12'05" BS; 109°08,19'06" BT

Jarak dari Pasar Cilongok 23 m

Tabel 5. Hasil Uji Laboratorium Air Bersih Sampel 1

Parameter	Satuan	Kadar Maksimum yg diperbolehkan
A. BAKTERIOLOGIS		
Total Bakteri Coliform	Jumlah per 100 ml sampel	Perpipaan = 10 Non perpipaan =50
B. KIMIA		
1 pH	-	
2 Nitrat	mg/l	6,5-9,0
3 Nitrit	mg/l	10
4 Mangan	mg/l	1,0
5 Besi	mg/l	0,5
6 Kesadahan	mg/l	1,0
7 Khlorida	mg/l	500
8 Sianida	mg/l	600
9 Sisa Chlor	mg/l	0,1
C. FISIK		
1 Temperatur	°C	
2 Bau	-	Suhu udara ±
3 Rasa	-	3°C
4 Warna	TCU	Tdk berbau
5 Kekeruhan	NTU	Tdk berasa
6 TDS	mg/l	50 25 1500

2. Sumur Ibu Warsini (sampel 2)

Alamat Jln. Belpas RT 02 RW 04 Desa Cilongok

Koordinat: 7°24' 11,7398" BS; 109°08' 22,11" BT
 Jarak dari Pasar Cilongok 64 m.

Tabel 6. Hasil Uji Laboratorium Air Bersih
 Sampel 2

Parameter	Satuan	Kategori Maksimum yg diperbolehkan
A. BAKTERIOLOGIS Total Bakteri Coliform	Jumlah per 100 ml sampel	Perpipaan = 10 Non perpipaan = 50
B. KIMIA		6,5-9,0
1 pH	-	10
2 Nitrat	mg/l	1,0
3 Nitrit	mg/l	0,5
4 Mangan	mg/l	1,0
5 Besi	mg/l	500
6 Kesadahan	mg/l	600
7 Klorida	mg/l	0,1
8 Sianida	mg/l	-
9 Sisa Chlor	mg/l	-
C. FISIK		Suhu udara ±
1 Temperatur	°C	3°C
2 Bau	-	Tdk berbau
3 Rasa	-	Tdk berasa
4 Warna	TCU	50
5 Kekeuhan	NTU	25
6 TDS	mg/l	1500

Tabel 7. Hasil Uji Laboratorium Air Limbah

Parameter	Satuan	Golongan Baku Mutu Air Limbah		Hasil Pemeriksaan
		Kadar maksimum yg diperbolehkan		
FISIK				
1	Temperatur	0C	38	38
2	TSS	mg/L	100	200
KIMIA				
1	pH	-	6,0-9,0	
2	BOD5	mg/l	50	100
3	COD	mg/l	100	250
4	Amoniak bebas (NH-N)	mg/l	1	5

Keterangan

pH : Derajat keasaman
 BOD : Biological oxygen Demand
 COD : Chemical Oxygen Demand

TSS : Total Suspensi Solid (Padatan tersuspensi total)

Golongan I : Syarat bagi air limbah yang dibuang ke badan penerima kelas I,II,II dan laut

Golongan II : Syarat bagi air limbah yang dibuang ke badan air penerima kelas IV.

Pengukuran kualitas udara dan kebisingan dilakukan pada beberapa titik oleh Laboratorium Kesehatan Kabupaten Banyumas pada tanggal 8 November 2012. Di sekitar lokasi tapak proyek, pengukurannya dilakukan di dalam rencana tapak. Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat pencemaran udara pada lokasi kegiatan Rencana Pembangunan Pasar Cilongok. Pengukuran dilakukan berdasarkan pada Standard Baku Mutu Udara Ambien dan Gubernur Propinsi Jawa Tengah Nomor 8 tahun 2001 dan Standar baku Tingkat Kebisingan dari Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 48/MENLH/11/1996.

Kualitas Udara

Pengukuran dilaksanakan untuk mengetahui tingkat kebisingan dan kualitas udara. Kualitas udara yang dimaksud adalah kadar debu terendap dan tingkat kebisingan di wilayah kajian studi. Data Kualitas udara dan tingkat kebisingan berdasarkan hasil pengukuran disajikan pada Tabel 8 dan 9.

Data tabel memperlihatkan bahwa hasil pengukuran kualitas udara ambien yang dilakukan pada titik sampel untuk debu masih berada di bawah baku mutu yang ditetapkan dalam baku mutu udara ambien Provinsi Jawa Tengah menurut Keputusan Gubemur Jawa Tengah Nomor 08 Tahun 2001 tentang Baku Mutu Udara Ambien Jawa Tengah. Parameter debu digunakan sebagai indikator terjadinya peningkatan aktivitas antropogenik di wilayah kajian studi.

Tabel 8. Hasil Uji Laboratorium Kebisingan

No	Parameter	Satuan	Hasil Uji	Metode Uji	Baku Mutu
I	Fisika				-
1	Suhu	°C	27,0	ASTMD4 023-82a	-
2	Kelembaban	% RH	85,0	ASTMD4 023-82a	-
3	Arah Angin	X ⁰	90 ⁰ dari timur	ASTMD4 480-93	-
4	Kecepatan Angin	Km/jam	3,13	ASTMD4 480-93	-
5	Cuaca	-	Berawan		-
6	Kebisingan (Leg)	dB(A)	76,3	IK/BBTK LPPM 3G-PJC-02	Kep-48/MenLH/II/96 70

II	Kimia				Kep GubJateng No. 8/2001
1	Sulfur dioksida (SO ₂)	µg/m ³	56,83	SNI-19-7119.7.2005	632
2	Karbon dioksida (CO ₂)	µg/m ³	9.200	ASTM D3.162-94	15000
3	Nitrogen Dioksida (NO ₂)	µg/m ³	63,61	SNI-19-7119.2.2005	316
4	Ozon (O ₂)	µg/m ³	16,73	SNI-19-7119.8.2005	200
5	Debu (TSP)	µg/m ³	241,89	SNI-19-7119.3.2005	-
6	Timah Hitam (Pb)	µg/m ³	0,00479	SNI-19-7119.4.2005	-

Data Primer

KETERANGAN :

Permenkes RI Nomor 718/Men. Kes/Per/XI/1987 tentang Kebisingan Yang Berhubungan Dengan Kesehatan

Tabel 9. Syarat-syarat Kebisingan :

No.	Zona	Tingkat Kebisingan dB (A)	
		Maksimum yang dianjurkan	Maksimum yang diiperbolehkan
1	Zona A	35	45
2		45	55
3	Zona B	50	60
4	Zona C	60	70
	Zona D		

E. Pedagang Pasar

1. Jumlah Pengunjung

Pengamatan terhadap jumlah pengunjung/ pembeli di lokasi tapak dilaksanakan dari jam 06.00 pagi sampai dengan jam 14.00. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap beberapa titik survey pengunjung, didapatkan jam puncak pengunjung terjadi pada jam 07.01-08.00.

2. Jumlah dan Jenis Pedagang Pasar Cilongok

Pengamatan dilaksanakan dengan cara melakukan perhitungan langsung di lokasi tapak, dalam hal ini di dalam pasar Cilongok,

Tabel 10. Jumlah Pedagang Pasar Cilongok

Jenis Dagangan	Jumlah
Tembakau, Teh	14
Keleman	1
Grabadan	35
Mie Ayam, Bakso, Rames, Nasi, Es Balok	18
Plastik, Buku	12
Sembako, Klontong, Beras	82
Jajan, Ciki, Roti, Makanan, Jenang, Rujak	26
Buah	11
Kain, Pakaian, Sandal, Asesoris	34
Ikan Asin, Daging	13
Tahu/ Tempe, Bumbu	57
Grabah	2
Abrag	4
Sayuran	26
Elektronik, Kaset, Besi, Gamping	11
Bunga	4
Pangkas Rambut, Penjahit	5
Eteran	1
Rombeng	4
Remikan	1
	361

Sumber: Data Sekunder Disperindagkop Kab. Bms.

F. Komponen Lingkungan Yang Terkena Dampak

Komponen lingkungan yang diperkirakan terkena dampak adalah :

- Prakonstruksi.
 - Dampak sosial. kemungkinan berupa keresahan dan kekhawatiran warga yang tinggal di sekitar rencana kegiatan yang diakibatkan oleh relokasi pedagang lama, rencana tapak, air limbah dan sampah pasar.
 - Potensi dampak sosial lain yang mungkin terjadi adalah akibat rencana relokasi pedagang pasar dan penentuan harga sewa los/kios yang baru.
- Konstruksi.
 - Geofisika kimia dari tanah, air dan udara. Kemungkinan adanya perubahan kualitas lingkungan berupa pencemaran, genangan, run off, gangguan lalu-lintas.
 - Sosial Budaya dan Kesehatan masyarakat, kemungkinan perubahan pola aktivitas sehari-hari.
- Pasca Konstruksi.
 - Geofisika kimia dari tanah, air, dan udara, kemungkinan adanya perubahan kualitas lingkungan berupa pencemaran lingkungan, genangan, run off, gangguan lalu-lintas.

- Sosial Budaya dan Kesehatan Masyarakat, kemungkinan perubahan pola aktivitas sehari-hari dan kecemburuan sosial akibat tidak tertampungnya pedagang setempat.

G. Dampak Lingkungan Yang Akan Terjadi

a. Sumber-sumber dampak :

1. Prakonstruksi.

Sumber-sumber yang diperkirakan menimbulkan dampak dari kegiatan prakonstruksi adalah :

- Relokasi pedagang lama.
- Design Tapak
- Harga sewa/ pakai los/ ruko baru

2. Konstruksi.

Sumber-sumber yang diperkirakan menimbulkan dampak dalam tahap konstruksi adalah :

- Mobilitas kendaraan dan peralatan berat.
- Penggunaan air untuk proyek pembangunan.
- Mobilitas tenaga kerja.
- Pekerjaan konstruksi
- Timbunan material
- Sampah/ limbah konstruksi

3. Pasca konstruksi.

Sumber-sumber yang diperkirakan menimbulkan dampak pada tahap pasca konstruksi adalah :

- Pembuangan Sampah Pasar.
- Tertutupnya lahan.
- Pembuangan limbah cair serta tinja dari kegiatan pasar
- Penggunaan air
- Resiko kebakaran
- Tempat pemberhentian kendaraan umum
- Bermunculan pedagang di luar area yang disediakan
- Adanya mobilitas penduduk pada lokasi Pasar Cilongok Purwokerto.

b. Jenis Dampak.

1. Prakonstruksi.

- Keresahan warga karena relokasi pedagang lama, design layout pasar, harga sewa/ pakai los/ruko baru, air limbah dan sampah pasar.

2. Konstruksi.

- Pencemaran udara dan kebisingan akibat aktivitas konstruksi, pencampuran material bangunan dan aktivitas alat pengangkut dan alat berat.
- Kerusakan prasarana umum akibat mobilitas kendaraan pengangkut material dan alat berat.

- Menurunnya kualitas dan kuantitas air permukaan akibat run off dan pemakaian air untuk konstruksi.

- Gangguan lalu-lintas dan resiko kecelakaan lalu-lintas akibat mobilitas alat pengangkut material bangunan.

- Berubahnya tata nilai kehidupan masyarakat sekitar Pasar Cilongok Kecamatan Cilongok akibat adanya base camp untuk buruh bangunan.

- Keresahan dan kecemburuan sosial akibat tidak tertampungnya tenaga bangunan setempat;

- Adanya kesempatan kerja untuk tenaga bangunan setempat.

- Kecelakaan kerja akibat tidak melaksanakan kesehatan dan keselamatan kerja.

- Rawan tindak kejahatan pencurian.

3. Pasca konstruksi.

- Banjir/ genangan air akibat tidak ada drainase dan sumur resapan air hujan.

- Pencemaran terhadap air permukaan akibat pembuangan air limbah dan sampah pasar.

- Berubahnya tata nilai kehidupan masyarakat sekitar Pasar Cilongok Purwokerto.

- Menurunnya kesehatan masyarakat akibat buruknya sanitasi di lingkungan pasar.

- Kebakaran akibat pemasangan instalasi listrik yang tidak memenuhi standar yang dipersyaratkan dan tidak adanya sarana dan prasarana penanggulangan kebakaran

- Gangguan lalu-lintas dan resiko kecelakaan lalu-lintas akibat pemakaian ruang milik jalan di sekitar pasar untuk area pemberhentian kendaraan umum dan bongkar muat barang serta sebagai tempat berdagang akibat keterbatasan kapasitas tempat untuk pedagang di dalam area pasar.

- Kurangnya kesediaan bahan pangan yang aman, bergizi dan lingkungan yang memenuhi syarat kesehatan

c. Sifat dan Tolok Ukur Dampak.

Sifat dari dampak yang timbul dalam tahap pra konstruksi dan tahap konstruksi pada umumnya bersifat sementara sedangkan pada tahap pasca konstruksi adalah bersifat tetap. Tolok ukur dampak adalah :

- Peraturan Daerah Propinsi Jawa Tengah No. 10 tahun 2004 tentang Baku Mutu Air Limbah

- Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 8 Tahun 2001. Tentang Baku Mutu Udara, Ambien di Propinsi Jawa Tengah

- Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. Per.01 /MEN/ 1980

tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Konstruksi Bangunan

- Kepmen LH No, 112 tahun 2003 tentang Baku Mutu Air Limbah Domestik
- Permen Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. Per.04 /MEN/1980 tentang Syarat-syarat Pemasangan dan Pemeliharaan Alat Pemadam Api Ringan

H. Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup

Upaya pengelolaan lingkungan hidup pada dasarnya mencegah dan atau menanggulangi dampak negatif yang diperkirakan timbul dari rencana kegiatan serta pengembangan dampak positif untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna rencana kegiatan.

Rencana upaya pengelolaan lingkungan hidup yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Prakonstruksi.

- Menanggulangi keresahan masyarakat di sekitar kegiatan dengan sosialisasi rencana kegiatan, sosialisasi relokasi pedagang lama, sosialisai harga sewa/ pakai los/ ruko baru dan perekrutan warga sekitar untuk menjadi buruh bangunan.
- Sosialisasi seniman Banyumas hingga mencapai kata sepakat dan menyiapkan lokasi baru untuk mewedahi akvitas kesenian Banyumas.

2. Konstruksi.

- Untuk menanggulangi pencemaran udara (debu), kebisingan serta kerusakan prasarana umum yang disebabkan oleh mobilitas material dan peralatan besar dengan pemilihan kendaraan yang layak jalan, menutupi material pada saat pengangkutan, pembersihan dan penyiraman berkala serta perbaikan/pemeliharaan prasarana umum serta penghijauan di sekitar Pasar Cilongok Purwokerto.
- Menurunnya kualitas dan kuantitas air permukaan yang disebabkan oleh kebutuhan air untuk pembangunan Pasar Cilongok Kecamatan Cilongok adalah dengan memberikan penyuluhan kepada buruh bangunan agar menggunakan air seperlunya sesuai dengan kebutuhan yang ada.
- Memperbaiki saluran air hujan/ drainase yang sudah ada, supaya buangan air kotor saat pelaksanaan konstruksi dapat dialirkan dengan lancar.
- Mencegah gangguan lalu-lintas dan resiko kecelakaan lalu-lintas dengan cara

menempatkan petugas pengatur lalu lintas terhadap kendaraan pengangkut material yang keluar masuk proyek dan pemasangan rambu-rambu lalu-lintas serta menutupi bak kendaraan pengangkut material dengan terpal serta pembersihan tanah yang menempel pada ban kendaraan pengangkut material.

- Untuk menanggulangi berubahnya tata nilai kehidupan yang disebabkan adanya pekerja dari luar adalah dengan memberikan penyuluhan kepada pekerja dari luar untuk menghormati kebiasaan adat istiadat masyarakat setempat.
- Memprioritaskan tenaga kerja yang berasal dari masyarakat setempat.
- Melaksanakan K3 dan menjaminkan pekerja bangunan dalam asuransi kecelakaan kerja.
- Untuk menanggulangi kerawanan tindak kejahatan pencurian dilakukan pengelolaan :
 - Menutup area selama pembangunan dengan penutup seng atau semacamnya untuk keamanan dan tidak mengganggu masyarakat sekitar.
 - Menempatkan petugas keamanan lingkungan proyek yang diambil dari sekitar lokasi.
 - Membuat barak dan tempat istirahat pekerja bangunan.
 - Membuat sarana tempat penyimpanan material bangunan di lingkungan tapak kegiatan.
 - Menyediakan pasar yang memenuhi syarat lokasi, syarat bangunan, syarat sanitasi, dan syarat keamanan.

3. Pasca konstruksi.

- Untuk menanggulangi genangan air dan banjir di lingkungan Pasar Cilongok Kecamatan Cilongok dan pemukiman sekitarnya dengan pembuatan drainase dan pembuatan resapan air hujan yang terletak di bawah jalan lingkungan pada setiap blok. Volume resapan air hujan disesuaikan dengan luas tutupan lahan dan rencana pengembangannya atau luas kavling mengikuti tabel di bawah ini.

No	Luas Kavling (M ²)	Volume Resapan Ada Saluran Drainase Sebagai Pelimpahan=V1 (M ³)
1	50	1,3-2,1
2	100	2,6-4,1
3	150	3,9-6,2
4	200	5,2-8,2

5	300	7,8-12,3
6	400	10,4-16,4
7	500	13-20,5
8	600	15,6-24,6
9	700	18,2-28,7
10	800	20,8-32,8
11	900	23,4-36,8
12	1000	26-41

- Untuk menanggulangi limbah air dari saluran air di jalan utama dibuat tertutup dengan menggunakan pasangan batu kali yang dilengkapi dengan bak kontrol dan ditutup dengan plat beton bertulang agar kotoran tidak masuk.
 - Untuk menanggulangi sampah supaya tidak masuk ke saluran drainase, dibuat grill besi penutup saluran pada saluran terbuka.
 - Untuk menanggulangi pencemaran terhadap air permukaan dan air tanah yang disebabkan oleh limbah cair dan tinja adalah pembuatan septic tank standar dan perangkap minyak (*grease trap*) dan dialirkan melalui saluran tertutup menuju instalasi pengolahan air limbah (IPAL) pasar yang dilengkapi dengan bak klorinasi.
- Menurut Soufyan M, Noerbambang dan Takeo Morimura debit air limbah untuk pasar tradisional diperkirakan 36 lt/kios/hari. Jika jumlah kios (toko dan los) 408 unit maka asumsi volume limbah total adalah 36 lt/kios/hari x 408 unit = 14.688 lt/hari atau 14,6 m³/hari. Efisiensi untuk pengolahan sistem septictank adalah hanya 65 % dan akan didegradasi lebih lanjut dalam IPAL aerobic-anaerobic filter.
- Untuk menanggulangi berkurangnya kualitas tanah yang disebabkan oleh limbah padat adalah dengan menyediakan tempat penampungan sampah sementara, serta memberikan penyuluhan kepada calon penghuni pasar untuk melakukan pemilahan sampah dengan cara menyiapkan dua macam tempat sampah yang berbeda warnanya masing-masing untuk sampah organik dan anorganik serta menerapkan prinsip 3 R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*). Berdasarkan SK SNI 3.04-1993.03 besaran timbulan sampah dari pasar adalah 0,2 – 0,6 liter/m²/hari atau 0,1 – 0,3 Kg/m²/hari sedangkan menurut studi JICA tahun 1994 volume sampah pasar lokal adalah 4 m³/unit/ hari.
 - Untuk menanggulangi berubahnya tata nilai kehidupan atau adat istiadat/ kebiasaan masyarakat setempat adalah dengan memberikan penyuluhan agar menghormati kebiasaan dan adat istiadat penduduk setempat.
 - Menanggulangi menurunnya kesehatan masyarakat dengan kemungkinan berkembangnya mikro

organisme pengganggu yang disebabkan saluran air (selokan) yang tidak berfungsi serta sampah adalah dengan membuat saluran/drainase serta dialirkan ke sungai yang terdekat. Pembuatan drainase terbuka dan bak kontrol agar memudahkan pemeliharaan rutin serta pengangkutan sampah rutin sehari sekali dan penyediaan tempat penampungan sampah sementara yang tertutup

- Menurut Kepmenkes No. 519 /Menkes/SK/VI/2008, pasar harus menyediakan kamar-mandi/ WC laki-laki dan perempuan yang terpisah dilengkapi tanda/ simbol yang jelas dengan proporsi:

No	Jumlah Pedagang	Jumlah Kamar Mandi	Jumlah Toilet
1	s/d 25	1	1
2	25 s/d 50	2	2
3	51 s/d 100	3	3
Setiap penambahan 40-100 orang, harus ditambah satu kamar mandi dan satu toilet			

- Untuk menanggulangi gangguan lalu-lintas dan resiko kecelakaan lalu-lintas akibat pemakaian ruang milik jalan di sekitar pasar untuk area pemberhentian kendaraan umum dan bongkar muat barang serta sebagai tempat berdagang akibat keterbatasan kapasitas untuk pedagang. di dalam area pasar adalah dengan menempatkan petugas pengatur lalu-lintas, pemasangan papan larangan berjualan di ruang milik jalan di luar area pasar, larangan sebagai tempat menunggu penumpang dan bongkar muat di depan pasar.
- Untuk menunjang kelancaran lalu-lintas, pintu masuk dan keluar areal parkir kendaraan dipisah, dan menyediakan ruang parkir 3,5 – 7,5 untuk tiap 100 m² luas lantai.
- Untuk menanggulangi bahaya kebakaran adalah pembuatan jalan masuk/ keluar gerbang pasar dengan lebar yang cukup untuk mobil pemadam kebakaran serta penyediaan hidran atau alat pemadam api ringan di sejumlah titik .
- Untuk menjaga keamanan lingkungan Pasar Cilongok Kecamatan Cilongok diupayakan dengan pembuatan tembok keliling dari pasangan batu bata dan pagar dan pos jaga, serta pemasangan penerangan yang cukup.
- Pemasangan lampu penerangan pada kompleks Pasar Cilongok Kecamatan Cilongok dilakukan sebagai berikut:
 - Pada tiap toko dan ruko dipasang lampu penerangan disamping pada tiap los diberi

penerangan agar menghasilkan penerangan sedikitnya 100 lux.

- Lampu penerangan dengan kuat pencahayaan minimal 54 lux pada area parkir. (SNI 7391:2008)

Untuk mewujudkan pasar yang bersih, aman, nyaman dan sehat, dengan memperhatikan persyaratan kesehatan lingkungan pasar sesuai Kepmenkes No, 519 /Menkes/SK/VI/ 2008. Sosialisasi perilaku hidup sehat bagi pedagang, pekerja dan pengelola pasar.

I. Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup

Upaya pemantauan lingkungan hidup yang akan dilaksanakan dalam rangka mengevaluasi pelaksanaan pengelolaan lingkungan hidup adalah sebagai berikut :

1. Tahap Pra konstruksi

Pemantauan terhadap keresahan pedagang Pasar Cilongok lama yang akan menempati lokasi sementara sebagai tempat berdagang, dengan cara wawancara terhadap pedagang lama yang terkena proyek Pasar Cilongok Kecamatan Cilongok dilaksanakan oleh pemrakarsa, sebelum proyek Pasar Cilongok Kecamatan Cilongok dimulai. Pemantauan terhadap keresahan masyarakat yang tinggal di sekitar rencana kegiatan adalah dengan wawancara, menyebar angket atau quisoner.

2. Tahap Konstruksi.

Pemantauan terhadap debu dan kebisingan yang disebabkan oleh mobilitas material dan peralatan besar dilakukan dengan cara pengukuran kadar debu dan tingkat kebisingan dengan menggunakan jasa laboratorium yang ditunjuk, pemantauan dilakukan selama proyek berlangsung, sedangkan pemantauan terhadap kerusakan sarana dan prasarana umum dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dan pendataan pada rute yang dilalui angkutan material, pemantauan dilakukan selama proyek berlangsung.

Pemantauan terhadap menurunnya kuantitas air permukaan dan air sumur dangkal yang disebabkan pengambilan air untuk pembuatan sarana dan prasarana serta pembangunan Pasar Cilongok Purwokerto, dilaksanakan dengan cara mengukur elevasi air sumur dangkal pada sumur penduduk terdekat, pemantauan dilakukan selama proyek berlangsung.

Pemantauan terhadap keresahan masyarakat dan kecemburuan sosial yang disebabkan adanya mobilitas tenaga kerja adalah dengan melakukan wawancara dan pendataan pada masyarakat sekitar selama proyek berlangsung, dilaksanakan oleh pemrakarsa bekerja sama dengan perangkat desa Cilongok Kecamatan Cilongok.

Pemantauan terhadap kondisi drainase agar tidak mempersempit badan drainase adalah dengan melakukan pengamatan dan pendataan yang dilaksanakan selama kegiatan konstruksi berlangsung.

3. Pasca Konstruksi

Pemantauan terhadap tidak berfungsinya drainase (saluran air) yang dapat mengakibatkan genangan air dan banjir di lingkungan Pasar Cilongok Kecamatan Cilongok dan pemukiman penduduk sekitarnya dilaksanakan dengan cara pengamatan pada drainase di dalam lokasi Pasar Cilongok Kecamatan Cilongok dan sekitarnya yang dilakukan setiap bulan.

Pemantauan terhadap berkurangnya daya dukung tanah yang disebabkan tertutupnya lahan adalah dengan mengukur ketinggian permukaan air sumur tanah dangkal dilaksanakan pada beberapa sumur tanah dangkal milik penduduk di sekitar Pasar Cilongok Kecamatan Cilongok minimum 2 sample dilaksanakan setahun 2 kali pada musim penghujan dan musim kemarau.

Pemantauan terhadap berkurangnya kualitas air sumur tanah dangkal dan air permukaan yang disebabkan oleh limbah cair dan tinja dilaksanakan dengan mengambil sample air limbah di out let IPAL dan air sumur dangkal milik penduduk terdekat dengan Pasar Cilongok Kecamatan Cilongok dilaksanakan setahun 2 kali.

Pemantauan terhadap menurunnya kuantitas dan kualitas air sumur tanah dangkal dan air sumur permukaan yang digunakan untuk kebutuhan Pasar Cilongok Kecamatan Cilongok dilakukan dengan mengukur ketinggian permukaan air sungai serta air sumur tanah dangkal di sekitar Pasar Cilongok Kecamatan Cilongok minimum 2 sampel secara bertahap dilakukan setahun 2 kali.

Pemantauan terhadap berubahnya tata nilai kehidupan yang disebabkan adanya mobilitas penduduk dilakukan dengan observasi pada masyarakat sekitar Pasar Cilongok Kecamatan Cilongok dilakukan setahun 2 kali dilaksanakan oleh pemrakarsa bekerja sama dengan Desa Cilongok Kecamatan Cilongok.

Pemantauan terhadap menurunnya kesehatan masyarakat yang disebabkan sampah dan saluran air yang tidak berfungsi sebagaimana dilakukan setahun 2 kali di lokasi Pasar Cilongok Purwokerto.

Pemantauan terhadap gangguan dan resiko kecelakaan lalu-lintas dengan cara pengamatan ada tidaknya pengaturan lalu-lintas, ada tidaknya pedagang yang berjualan di ruang milik jalan di depan pasar, ada tidaknya kendaraan yang

menunggu penumpang di depan pasar dan sebagai area bongkar muat.

Pemantauan terhadap resiko terjadinya kebakaran akibat pemasangan instalasi listrik yang tidak memenuhi standar dilakukan dengan pengamatan dan pemeriksaan instalasi listrik, berfungsi tidaknya alat pemadam api ringan, ada tidaknya hidran sebanyak setahun 2 kali di lokasi Pasar Cilongok Purwokerto.

Pemantauan terhadap kondisi pasar yang sehat, dilakukan dengan pengamatan dan evaluasi terhadap bahan pangan yang dilakukan setiap 3 (tiga) bulan sekali.

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan bahasan diatas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Potensi limbah akibat rencana pembangunan pasar cilongok, sebesar 16,6 m³ / hari
2. Volume sumur resapan yang dibutuhkan sebesar 165 m³. Kegiatan pengelolaan lingkungan dan pemantauan lingkungan wajib dipenuhi oleh pemrakarsa, pada setiap tahapan di fase pra konstruksi, konstruksi dan pasca konstruksi

B. Saran

Saran yang dapat peneliti ajukan berdasarkan analisis data serta kesimpulan dari penelitian ini adalah Perlu dikaji dampak lalu-lintas akibat tarikan lalu-lintas Perlu dikaji untuk pasar-pasar tradisional lain yang rencana juga akan direnovasi

DAFTAR PUSTAKA

1. Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
2. Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ);
3. Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah;
4. Undang-undang Nomor 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang;
5. Undang-Undang Nomor 28 tahun 2002 tentang Bangunan Gedung;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2012 tentang Izin Lingkungan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 48; Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5285);
7. Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional;
8. Peraturan Pemerintah Nomor 82 tahun 2001 tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air;
9. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 1999 tentang Pengendalian Pencemaran Udara;
10. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup no. 13 tahun 2010 tentang Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup dan Surat Pernyataan Kesanggupan Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Hidup;
11. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 519/Menkes/SK/VI/2008 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat.
12. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 5 Tahun 2007 tentang Pengendalian Lingkungan Hidup di Provinsi Jawa Tengah;
13. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah No. 10 tahun 2004 tentang Baku Mutu Air Limbah;
14. Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas Nomor 10 tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Banyumas Tahun 2011 – 2031;
15. Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas No. 7 tahun 2011 tentang IMB;
16. Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas Nomor 4. Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pasar.
17. Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas Nomor 3 Tahun 2010 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.
18. Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas Nomor 23 tahun 2009 tentang Pengendalian Lingkungan Hidup di Kabupaten Banyumas;
19. Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas Nomor 18 tahun 2005 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Banyumas Tahun 2005 – 2015;
20. Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas Nomor 2 tahun 2003 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas No.6 Tahun 2002 tentang RUTRK dengan kedalaman Rencana Detail Tata Ruang Kota (RDTRK) Purwokerto;
21. Peraturan Bupati No. 31 tahun 2006 tentang Jenis Usaha dan/atau Kegiatan yang Harus Dilengkapi Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup (UKL) dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup (UPL);
22. Peraturan Bupati Banyumas No. 49 tahun 2006 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup (UKL) dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup (UPL);